

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA KULINER DI SEPANJANG KORIDOR JALAN SOEKARNO HATTA, KOTA MALANG

DEVELOPMENT STRATEGY OF CULINARY TOURISM AREA IN THE CORRIDOR OF SOEKARNO HATTA

Ibnu Sasongko, Arief Setiawan, Yulianus S Purnama

Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang
Jl. Bendungan Sigura-gura, No.2, Malang - Jawa Timur
(Bsevenpurnama137@gmail.com)

ABSTRAK

Pengembangan pariwisata telah menjadi trend dalam pengembangan wilayah di Indonesia, begitupun kota Malang yang salah satu fondasi utamanya adalah Sektor Pariwisata. Dengan demikian kondisi kota Malang yang kurang memiliki potensi Pariwisata seperti pada umumnya, menjadikan kehadiran wisata kuliner sebagai salah satu sektor potensial dalam pengembangan pariwisata. Hal ini dikarenakan wisata kuliner saat ini tidaklah hanya sebatas wisata penunjang pariwisata saja, namun sudah mampu berdiri sendiri. Jalan Soekarno Hatta adalah salah satu lokasi di Kota Malang yang menyajikan wisata kuliner Keanekaragaman kuliner yang ada di sepanjang koridor Jalan Soekarno-Hatta mampu menarik wisatawan di Kota Malang maupun dari luar daerah. Kondisi ini menjadikan alasan utama sangat diperlukannya pengembangan di sepanjang koridor jalan Soekarno Hatta untuk peningkatan potensi pariwisata kota Malang.

Metode analisa yang digunakan dalam penulisan ini yakni metode Deskriptif Kualitatif untuk menganalisa potensi dan masalah terkait wisata kuliner di sepanjang Jalan Soekarno-Hatta, serta Metode Deskriptif Komparatif untuk menganalisa kebutuhan sarana prasarana bagi wisata kuliner. Selain itu digunakan pula Metode analisa SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata kuliner tersebut.

Hasil yang diperoleh bahwa potensi keanekaragaman kuliner yang dimiliki oleh jalan Soekarno Hatta sudah sangat bagus untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan dan keunikan kuliner yang ditawarkan. Selain itu perlu dipertimbangkan juga mengenai penambahan dan peningkatan sarana prasarana seperti penyediaan taman, peningkatan fasilitas pejalan kaki, parkir dan juga perlunya promosi kuliner kawasan wisata kuliner jalan Soekarno Hatta guna mempermudah dan menambah tingkat kenyamanan bagi para pengunjung.

Kata kunci : Strategi pengembangan, Pariwisata, wisata Kuliner.

ABSTRACT

Tourism development has become a trend in regional development in Indonesia, as well as the city of Malang, which has one of its main foundations as the Tourism Sector. Thus the conditions of Malang city which lack Tourism potential as in general, make the presence of culinary tourism as one of the potential sectors in the development of tourism. This is because culinary tourism today is not only limited to supporting tourism, but has been able to stand alone. Soekarno Hatta Street is one of the locations in Malang that offers culinary tourism. The culinary diversity that exists along the Soekarno-Hatta Street corridor is able to attract tourists in Malang City and from outside the region. This condition makes the main reason for the need for development along the Soekarno Hatta road corridor to increase the tourism potential of Malang.

The analytical method used in this research is a Qualitative Descriptive method to analyze the potential and problems related to culinary tourism along Soekarno-Hatta Street, as well as the Comparative Descriptive Method for analyzing the needs of infrastructure for culinary tourism. In addition, the SWOT analysis method is also used to formulate strategies for developing the culinary tourism area.

The results obtained can be concluded that the potential of culinary diversity that is owned by Jalan Soekarno Hatta is very good to be developed. This can be seen from the number of visits and unique culinary offered. In addition, it is also necessary to consider the addition and improvement of infrastructure in order to facilitate and increase the level of comfort for visitors.

Keywords : Development strategy, Tourism, Culinary tour.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jalan Soekarno Hatta Kota Malang atau lebih sering dikenal dengan jalan SUHAT merupakan lokasi yang sering dikunjungi

Malang. Yakni diantaranya adalah Kelurahan Jatimulyo, Kelurahan Tulusrejo dan Kelurahan Mojolangu. Uniknya lagi, Jalan Soekarno-Hatta di Kota Malang terhampar dengan sudut sekitar 90 derajat dari arah selatan (kawasan perempatan gerbang Universitas Brawijaya) ke utara (Bundaran Monumen Pesawat Tempur MIG-17 Fresco), lalu berbelok ke timur hingga berpotongan dengan Jalan Borobudur.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yakni :

Merumuskan Strategi pengembangan kawasan wisata kuliner yang sesuai di sepanjang koridor Jl. Soekarno-Hatta di Kota Malang dengan tiga sasaran yang ingin dicapai berupa:

1. Mengidentifikasi potensi wisata Kuliner di sepanjang koridor Jl. Soekarno Hatta, Kota Malang
2. Menganalisa kebutuhan Sarana prasarana pengembangan wisata kuliner di sepanjang koridor Jl. Soekarno Hatta, Kota Malang.
3. Merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata kuliner di sepanjang koridor Jl. Soekarno Hatta, Kota Malang.

Manfaat Penelitian :

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana manfaat yang terdapat dalam penulisan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam perkembangan dunia akademis terkait strategi pengembangan wisata kuliner. Penelitian yang dilakukan merupakan satu dari penelitian

oleh banyak orang dengan berbagai macam motivasi, oleh karena di lokasi ini banyak terdapat tempat rekreasi dan kuliner serta perdagangan jasa lainnya. Jalan Soekarno Hatta, terletak dan membentang di antara beberapa keluarah di kec. Lowokwaru, Kota

lainnya atau telah ada penelitian terkait yang juga meneliti strategi pengembangan khususnya pengembangan wisata kuliner. Namun yang membedakan penelitian ini dan memberikan kontribusi bagi perkembangan dunia akademis adalah strategi yang ditawarkan berupa arahan dalam lingkup tata ruang wilayah dan kota.

Oleh karena itu, strategi pengembangan wisata kuliner memperhatikan segala aspek perencanaan tata ruang yakni potensi kuliner yang ada sebagai tujuan wisata tetapi belum dimanfaatkan dan dikembangkan secara maksimal.

TINJAUAN PUSTAKA

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sehingga pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan Pemerintah Daerah (UU RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata).

Pariwisata merupakan keseluruhan yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait. Pariwisata merupakan suatu kegiatan bepergian dari suatu lokasi ke tempat tujuan lain di luar tempat tinggalnya, dengan maksud bukan untuk mencari nafkah, melainkan untuk menciptakan kembali kebugaran baik fisik

maupun psikis agar dapat berprestasi kembali (Fandeli, 2001, dalam Akbar, 2017:155).

Unsur-unsur Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata (Soemanto, 2017:34). Penjelasan selengkapnya terkait unsur-unsur pariwisata sebagai berikut.

1. Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata (UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata). Berdasarkan asalnya, wisatawan dibagi menjadi dua (Yoeti, 1991), yaitu wisatawan nusantara (wisnus) dan wisatawan mancanegara (wisman). Wisatawan nusantara adalah orang yang berdiam dan bertempat tinggal pada suatu negara dan melakukan perjalanan wisata di negara dimana dia tinggal, sedangkan wisatawan

keinginan yang beraneka ragam (Saleh, dalam Besra, 2012:80), maka perjalanan sebagai kegiatan pariwisata meliputi:

- a) Ada unsur gerak dari suatu tempat ke tempat lainnya.
- b) Tinggal sementara waktu di tempat tujuan.
- c) Walau motivasinya berbeda, ada unsur rekreasi di dalamnya.
- d) Pelakunya bertindak sebagai konsumen.

Pariwisata sebagai sebuah Industri

Pariwisata sebagai industri perlu dikembangkan karena merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Sebagai industri, pariwisata dapat mendorong perkembangan di beberapa sektor perekonomian nasional (Wahab, dalam Yoeti, 2008:36) misalnya:

1. Peningkatan kegiatan perekonomian sebagai akibat dibangunnya prasarana dan sarana demi pengembangan pariwisata.
2. Peningkatkan industri-industri baru yang erat kaitannya dengan pariwisata misalnya transportasi dan akomodasi.
3. Meningkatkan hasil pertanian dan peternakan untuk kebutuhan hotel dan restoran, sebagai akibat semakin banyak orang melakukan perjalanan wisata.

mancanegara adalah orang yang melakukan perjalanan wisata yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara dimana dia tinggal.

2. Daerah Tujuan Wisata

Daerah tujuan wisata merupakan daerah yang menjadi tempat tujuan para pelancong atau para wisatawan berkunjung dan biasanya tempat-tempat yang menjadi daerah tujuan wisata merupakan tempat dengan potensi wisata yang menarik yang mungkin tidak terdapat di tempat lain.

3. Perjalanan

Perjalan yang dimaksud disini adalah kegiatan pariwisata itu sendiri, dimana ada unsur gerak dari suatu tempat ke tempat lainnya. Definisi pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi

4. Memperluas barang-barang lokal untuk lebih dikenal oleh dunia internasional termasuk makanan dan minuman.
5. Membantu membangun daerah-daerah terpencil yang selama ini tidak tersentuh pembangunan.

Pariwisata sebagai sebuah industri di dalamnya terdapat komponen yang disebut 4a yaitu atraksi wisata, aksesibilitas, *amenity* atau fasilitas, dan *ancillary* atau organisasi yang mengurus kepariwisataan (Cooper, dalam Prasiasa, 2013:52).

1. Atraksi

Atraksi adalah daya tarik dari suatu obyek wisata atau hasil kesenian suatu daerah sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata. Faktor-faktor yang penting di dalam aksesibilitas meliputi denah perjalanan wisata, data atraksi wisata, bandara, transportasi darat, waktu yang dibutuhkan untuk sampai ke tempat wisata, biaya untuk transportasi, dan banyaknya kendaraan ke tempat wisata.

3. Amenitas/Fasilitas

Amenitas adalah fasilitas pendukung demi kelancaran kegiatan pariwisata yang juga

ditujukan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Amenitas bukan terdapat pada daerah tujuan wisata, namun pada dasarnya amenitas dibutuhkan pada saat wisatawan melakukan perjalanan ke tempat tujuan wisata. Amenitas/fasilitas tersebut terdiri dari akomodasi, rumah makan, pusat informasi wisata, *visitor center*, toko cinderamata, pusat kesehatan, pos keamanan, sarana komunikasi, Bank, BPW, ketersediaan air bersih dan listrik.

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang (Spillane, dalam Rosita, 2016:63), fasilitas tersebut dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu: Fasilitas utama, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan dan dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada disuatu objek wisata.

- a) Fasilitas pendukung, merupakan sarana yang pada proporsinya sebagai pelengkap fasilitas utama
- d) seperti toko cinderamata, gedung bioskop, panti pijat, dan tempat mandi uap.

4. Aktivitas

Aktivitas adalah apa saja yang dilakukan wisatawan di daerah tujuan wisata. Aktivitas yang beraneka ragam bagi wisatawan dapat meningkatkan pengeluaran wisatawan. Adapun aktivitas yang dikerjakan oleh penduduk setempat yakni aktivitas usaha. Aktivitas usaha dapat berupa penjualan jasa atau layanan maupun penjualan barang kepada wisatawan. Sesuai dengan prinsip pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, pembangunan pariwisata yang berhasil adalah pembangunan pariwisata yang dapat memberdayakan penduduk setempat dengan memberikan keuntungan kepada mereka. Keuntungan tersebut dapat berupa keuntungan ekonomi maupun sosial budaya. (Spillane, 1994, dalam Warang, 2015).

Pengaruh Pariwisata terhadap Perkembangan Kota

Sektor pariwisata dapat menjadi sektor alternatif untuk pembangunan di wilayah (Yuliandi, 2013). Pariwisata juga mampu memberikan dampak terhadap kegiatan

sehingga wisatawan akan merasa lebih betah.

- b) Fasilitas penunjang, merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan terpenuhi apapun kebutuhan selama mengunjunginya.

Fasilitas wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata, fasilitas wisata dibagi menjadi sarana dan prasarana, dimana sarana wisata dibagi menjadi tiga unsur (Yoety, dalam Sari, 2016:27) yaitu:

- a) Sarana pokok kepariwisataan (*main tourism superstructure*) seperti biro perjalanan wisata dan operator paket perjalanan wisata, angkutan wisata, hotel, restoran dan bar.
- b) Sarana pelengkap kepariwisataan (*supplementing tourism superstructure*) seperti olahraga dan rekreasi.
- c) Sarana pendukung kepariwisataan (*supporting tourism superstructure*)

ekonomi, baik secara mikro, meso atau makro (Widodo dalam Adinugroho, 2017). Dampak mikro antara lain peningkatan pendapatan masyarakat atau variasi kegiatan ekonomi bertambah. Peningkatan PAD, pembukaan lapangan pekerjaan merupakan dampak di lingkup meso. Dampak makronya adalah pertumbuhan ekonomi dan PDRB wilayah. Selain itu, solusi alternatif lainnya untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa khususnya bidang perekonomian adalah dengan mengembangkan sektor pariwisata pedesaan yang berbasis pemanfaatan potensi lokal, baik itu potensi alam maupun keanekaragaman budayanya (Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif, 2013, dalam Risman dkk, 2015:31).

Pariwisata dalam perkembangannya menjadi fokus perhatian dunia, karena mengalami peningkatan yang besar dalam dekade ini. Oleh karena itu pariwisata menjadi kebijakan strategis dan menjadi alternatif nasional yang telah dilakukan oleh berbagai negara di seluruh dunia. Pariwisata sebagai industri memiliki peran yang sangat besar dari segi Ekonomi, Sosial budaya dan Lingkungan (Muwardi, dalam Saryani, 2015:345).

Wisata Kuliner

Wisata kuliner telah muncul sebagai aspek sentral dari setiap pengalaman wisata. Ini mencakup praktik budaya, lanskap, laut, sejarah lokal, nilai-nilai, dan warisan budaya. Makanan berfungsi sebagai penghubung antara kita dengan warisan kita miliki, dan orang-orang di sekitar kita. Ini adalah saluran yang beragam dan dinamis untuk berbagi cerita, serta membentuk hubungan, dan membangun komunitas. Dengan menggabungkan perjalanan dengan pengalaman makan dan minum, wisata makanan menawarkan "kesan tempat" yang baik bagi penduduk lokal maupun wisatawan. (UNWTO *Second Report on Gastronomy Tourism*).

Indonesia tidak diragukan lagi dalam bidang kuliner. Beraneka ragam suku dan budaya menimbulkan ciri khas tersendiri di masing-masing daerah. Begitu pula dengan ciri khas di bidang kuliner. Tidak hanya beragam jenisnya, kelezatan kuliner Indonesia juga telah diakui oleh dunia dengan pengakuan nasi goreng dan rendang sebagai makanan terenak sedunia (CNNGo, 2011).

Kata wisata kuliner berasal dari bahasa asing yaitu *Voyages Culinaires* (Prancis) atau *Culinary Travel* (Inggris) yang artinya perjalanan wisata yang berkaitan dengan masak-memasak. Menurut Asosiasi Pariwisata Kuliner Internasional (*International Culinary Tourism Association/ICTA*), wisata kuliner merupakan kegiatan makan dan minum yang unik dilakukan oleh setiap pelancong yang berwisata. Berbeda dengan produk wisata lainnya seperti wisata bahari, wisata budaya dan alam yang dapat dipasarkan sebagai produk wisata utama, tetapi pada wisata kuliner biasanya dipasarkan sebagai produk wisata penunjang (Eri Besra, 2012:82).

Wisata kuliner merupakan bidang studi ilmiah yang muncul sebagai bagian penting dari industri pariwisata. Juga dikenal sebagai wisata gastronomi, wisata mencicipi, dan wisata makanan, wisata kuliner mengacu pada makan petualang, makan karena mencari pengalaman baru atau rasa penasaran, menjelajahi budaya lain melalui makanan, dengan sengaja berpartisipasi dalam jalur makanan orang lain, dan pengembangan makanan sebagai tujuan wisata. dan daya tarik. Dalam wisata kuliner, motivasi utama untuk bepergian adalah untuk mengalami pengalaman makanan tertentu Lucy M. Long (dalam Jeffrey M. Pilcher, 2012).

Cakupan Wisata Kuliner

Dalam pengembangannya, wisata kuliner mencakup beberapa hal tertentu dan berikut merupakan delapan hal cakupan wisata kuliner menurut (Gaztelumendi, 2012) yaitu:

- 1) Wisata kuliner adalah pasar yang berkembang.
- 2) Mengetahui seperti apa wisatawan kuliner.
- 3) Wilayah sebagai tulang punggung dalam mempersembahkan kuliner.
- 4) Produk sebagai dasar wisata kuliner.
- 5) Warisan budaya.
- 6) Tradisi dan inovasi.
- 7) Keberlanjutan.
- 8) Kerjasama.

Syarat Wisata Kuliner

Penentuan syarat dan cakupan suatu kawasan dikatakan sebagai kawasan wisata kuliner haruslah memenuhi syarat-syarat tertentu dimana syarat-syarat tersebut diambil dari variabel-variabel pengertian wisata kuliner itu sendiri serta kategori-kategori yang memuat tentang wisata kuliner, seperti yang akan dijelaskan berikut.

1) Perjalanan

Perjalan yang dimaksud disini adalah kegiatan pariwisata itu sendiri, dimana ada unsur gerak dari suatu tempat ke tempat lainnya. Definisi pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Saleh, dalam Besra, 2012:80), maka perjalanan sebagai kegiatan pariwisata meliputi:

- a) Ada unsur gerak dari suatu tempat ke tempat lainnya.
- b) Tinggal sementara waktu di tempat tujuan.
- c) Walau motivasinya berbeda, ada unsur rekreasi di dalamnya.
- d) Pelakunya bertindak sebagai konsumen.

2) Kegiatan Makan Minum Unik

Kegiatan Makanan Unik adalah salah satu unsur yang di kawasan wisata kuliner yang ada di Jalan Soekarno Hatta, dimana berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kawasan

wisata kuliner Suhat peneliti menemukan banyak unsur makan dan minum unik yang dilakukan pengunjung, oleh karena faktor lokasi yang merupakan kawasan wisata kuliner.

Adapun hal-hal yang harus dipehatikan dalam kegiatan makan minum unik dalam kunjungan yang dilakukan adalah dari beberapa faktor-faktor :

- a) Bentuk Makanan
 - b) Rasa makanan
 - c) Makanan khas
 - d) Inovasi
 - e) Suasana
- 3) Memberikan Pengalaman Baru

Pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dsb) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Maka dari itu Unsur pengalaman baru disini adalah bagaimana pengunjung menemukan hal-hal dari berbagai segi dalam kuliner yang tidak mereka temukan di tempat lain. Maka dari itu SUHAT sudah memenuhi standar atau syarat tersebut dimana beberapa kuliner disuhat disajikan dengan cara yang unik ataupun dengan inovasi yang berbeda seperti: Mie Jogging, Mie Nano-nano, Mie Setan, Mie dimsum, Ceker Maut, Bakso Iga, dsb.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis Data.

- 1) Mengidentifikasi Potensi dan masalah Wisata Kuliner di Sepanjang Koridor Jl. Soekarno Hatta

Untuk mengidentifikasi potensi dan masalah wisata kuliner di sepanjang koridor Jl. Soekarno Hatta, Kota Malang menggunakan Metode Analisa Deskriptif Kualitatif dimana Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Nawawi dan Martini (1996: 73). Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Mukhtar (2013: 28).

- 2) Menganalisa Kebutuhan Pengembangan Kawasan Wisata Kuliner di Sepanjang Koridor Jl. Soekarno Hatta

Menganalisa kebutuhan pengembangan kawasan wisata kuliner di sepanjang koridor Jl. Soekarno Hatta menggunakan analisa deskriptif komparatif. Menurut Nazir (2005: 58)

penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Jadi penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

- 3) Menganalisa Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kuliner di Sepanjang Koridor Jl. Soekarno Hatta

Analisa strategi pengembangan kawasan wisata kuliner di sepanjang koridor Jl. Soekarno Hatta dilakukan dengan menggunakan metode analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats*). Menurut Rangkuti dalam Besra (2012:18) dijelaskan bahwa analisa SWOT merupakan analisa yang meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman yang mempengaruhi pengembangan potensi wisata kuliner di Jl. Soekarno Hatta, Kota Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Potensi dan Masalah wisata kuliner Jl. Soekarno Hatta, Kota Malang.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tujuan menjawab apa yang ada pada sasaran pertama penelitian yakni "Mengidentifikasi Potensi dan masalah wisata kuliner di sepanjang koridor jalan Soekarno Hatta, Kota Malang".

Reduksi data Hasil Survei

Berdasarkan hasil survei telah ditemukan bahwa ada 106 bangunan yang digunakan untuk kegiatan kuliner dengan rincian 7 warung makan biasa, 22 rumah makan tradisional, 20 rumah makan modern, 18 rumah makan bertema khusus, kafe 11, restoran 1 dan ada 27 PKL yang rata-rata beroperasi pada malam hari. Untuk lebih jelas ada pada tabel

Tabel Jumlah Kuliner berdasarkan Klasifikasinya

NO	Pengelompokannya	Jumlah
1	R.Makan biasa	7
2	R.Makan Tradisional	22
3	R.Makan Modern	20
4	R.Makan Bertema Khusus	18
5	Kafe	11
6	Restoran	1
7	PKL	27
	Jumlah	106

Sumber : Hasil analisa, 2019

Berdasarkan jumlah peruntukan bangunan untuk kegiatan kuliner yang ada di sepanjang koridor jalan Soekarno Hatta dapat dilihat bahwa jumlah terbanyak didominasi oleh PKL dengan alasan jika berdasarkan waktu kuliner malam Soekarno Hatta banyak di dominasi oleh kuliner yang di sajikan PKL, dan yang mengikutinya adalah Rumah makan Tradisional atau rumah makan Lokal.



Kesimpulan Potensi dan Masalah kuliner jalan Soekarno Hatta kota Malang.

Berdasarkan analisa telah ditemukan potensi dan masalah yang ada di sepanjang koridor jalan Soekarno Hatta dimana potensi terbesar ada di jumlah kunjungan dari luar kota Malang cukup besar dibandingkan dengan dalam kota Malang sendiri dan yang menjadi masalah terbesarnya adalah jumlah kunjungan wisatawan asing tidak terlihat di kawasan kuliner Soekarno Hatta, potensi lainnya juga adalah dari keunikan makanan dari segi kuliner lokal atau tradisional dan kuliner bertema khusus yang beraneka ragam dan tersebar di sepanjang koridor jalan Soekarno Hatta Kota Malang dan masalah keunikan kuliner yang ada terdapat pada bentuk makanan itu sendiri dimana kurangnya inovasi dalam bentuk makanan itu sendiri, maka dari itu perlunya inovasi semacam itu agar dapat memberikan pengalaman baru bagi pengunjung kuliner di jalan Soekarno Hatta Kota Malang, untuk lebih jelasnya lagi mengenai potensi dan masalah kuliner jalan Soekarno Hatta dapat kita lihat pada tabel Tabel Potensi dan masalah kuliner SUHAT.

Tabel Potensi dan masalah kuliner SUHAT

Objek kuliner	Perjalanan			Keunikan makanan dan minuman				Pengalaman baru		
	KM	LK M	LN	B	R	M	I	S	Ada	Tidak
Rm.Tradisional										
Rm.Modern										
Rm.tema khusus										
Kafe										
Restoran										
PKL										

Keterangan Tabel :

	: Potensi	B	: Bentuk
	: Masalah	R	: Rasa
KM	: Kota Malang	M	: Makanan khas
LKM	: Liar Kota Malang	I	: Inovasi
LN	: Luar Negri	S	: Suasana

2. Analisa kebutuhan pengembangan sarana dan prasarana kawasan wisata kuliner di sepanjang koridor Jl. Soekarno Hatta, Kota Malang.

Dalam menganalisa kebutuhan sarana dan prasarana pengembangan kawasan wisata akan dipaparkan terlebih dahulu seperti apa ketersediaan sarana dan prasarana berdasarkan 4 syarat kawasan wisata lalu dilihat bagaimana kondisinya dan setelah itu dibandingkan lagi dengan standar yang sehingga dapat ditemukannya kekuang ataupun masalah yang ada terkait sarana dan prasarana pengembangan pariwisata dan dengan itu bisa diambil kesimpulan dan solusinya.

Kebutuhan sarana dan prasarana

Berdasarkan proses perbandingan yang telah dilakukan dengan membandingkan kondisi eksisting dengan syarat kawasan pariwisata 4a (Atraksi, Akseibilitas, Amenitas, dan Aktifitas) dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 - 2025, telah di temukan apa saja yang dibutuhkan oleh kawasan wisata kuliner sepanjang koridor jalan Soekarno Hatta, kota Malang agar layak menjadi kawasan wisata. Hasil perbandingan nantinya akan dilihat kekurangan dari kondisi eksisting berdasarkan kedua standar yang ada yakni 4a (Atraksi, Akseibilitas, Amenitas, dan Aktifitas) dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 - 2025, maka ditemukan apa saja kebutuhan sarana dan prasarana yang

dibutuhkan kawasan wisata kuliner jalan Soekarno Hatta, kota Malang, dan berikut adalah pemaparannya pada tabel.

Tabel Kebutuhan sarana dan prasarana

No	Kebutuhan Sarana Prasarana	Keterangan
1	Pusat informasi	Pusat informasi merupakan hal penting dalam pengembangan kawasan wisata, dimana dengan adanya informasi produk wisata yang ditawarkan bisa lebih dikenal dan mudah untuk diunjungi. Untuk pusat informasi tentang kuliner jalan soekarno hatta sendiri lebih banyak yang ada di internet dan sosial media, tapi ini masih kurang dimana masih dibutuhkan lagi informasi berupa penunjuk arah ataupun denah kawasan mengenai kawasan kuliner yang ada dan menarik untuk dikunjungi.
2	Pemadam kebakaran	Fasilitas keamanan seperti pemadam kebakaran sendiri sebenarnya sangat dibutuhkan untuk kawasan wisata, dimana bisa menanggulangi bencana bila datang secara tiba-tiba, tapi untuk koteks kawasan wisata kuliner jalan soekarno hatta sendiri pos pemadam kebakaran tidaklah ada akan tetapi jika kota malang yang dibicarakan, kota malang memiliki pos pemadam kebakaran dengan radius bisa mengamankan tempat ini, jadi dengan itu kebutuhan pos pemadam kebakaran di

No	Kebutuhan Sarana Prasarana	Keterangan
		tempat ini akan sangat dibutuhkan apabila tempat ini telah menjadi kawasan wisata kuliner yang sangat terkenal, karena keamanan wisatawan adalah salah satu hal penting dalam perencanaan pariwisata.
3	Telpon umum	Telpon umum merupakan fasilitas yang sering dianggap kurang penting di era sekarang karena sekarang lebih mudah menggunakan telpon genggam, padahal telpon umum sangatlah penting, dimana jika ada keadaan darurat masih bisa digunakan, untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.
4	Tempat penitipan	Tempat penitipan juga merupakan hal penting dalam pengembangan kawasan wisata, dimana ini bisa mempermudah para pengunjung menikmati wisata yang ditawarkan.
5	Poliklinik	Poliklinik adalah fasilitas kesehatan yang penting akan tetapi di jalan soekarno hatta sendiri sudah terdapat 2 rumah sakit besar yakni Rumah sakit Universitas Brawijaya dan Rumah sakit Permata Bunda, maka untuk kawasan kuliner jalan soekarno Hatta sendiri hal ini tidak terlalu dibutuhkan.
6	Fasilitas pejalan kaki	Pedestrian di sepanjang jalan soekarno hatta merupakan hal penting yang perlu diperhatikan, karena masalah terbesar kawasan ini adalah pedestrian atau fasilitas

N o	Kebutuhan Sarana Prasarana	Keterangan
		pejalan kaki, dimana seperti yang kita ketahui bahwa kawasan ini merupakan kawasan yang ramai dikunjungi akan tetapi kondisi pedestriannya sangat tidak memuaskan dimana tidak ada di semua bagian jalan ditambah tidak ada kelengkapan sesuai dengan apa yang seharusnya tersedia pada fasilitas pejalan kaki seperti (tempat duduk,lampu,bunga,tanda untuk disabilitas) maka dari itu pedestrian bisa dikatakan sebagai hal yang paling kurang dari kawasan kuliner jalan soekarno hatta ini.
7	Taman bermain	Taman bermain adalah fasilitas tambahan yang perlu diperhatikan awagar wisatawan bisa lebih nyaman dan lebih satai dalam rekreasi selama berkunjung ke kawasan jalan soekarno hatta.

Sumber : hasil analisa,2019

3. Strategi pengembangan kawasan wisata kuliner di sepanjang koridor Jl. Soekarno Hatta, Kota Malang.

Dalam penyusunan strategi pengembangan kawasan wisata kuliner di sepanjang koridor Jalan Soekarno Hatta,Kota Malang menggunakan analisa SWOT, bentuk anilisa ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kondisi wisata kuliner jalan soekarno hatta,kota Malang, hal ini dilakukan dengan melihat *Strenght* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *Opportunity* (Peluang) dan *threath* (ancaman) yang akan digunakan untuk melihat segala faktor yang ada dalam kuliner jalan soekarno hatta,kota Malang dan untu melihat serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang

diperlukan dalam pengembangan selanjutnya. Analisa ini digunakan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada serta mengurangi kelemahan dan ancaman yang ada, maka selanjutnya akan di paparkan bagaimana analisa fakto internal (IFAS) dan analisa faktor eksternal (EFAS).

Tabel Matriks Analisis IFAS

N o	Faktor Internal	Bobot	Rating	Score
Kekuatan (S)				
1	Keanekaragaman kuliner	0,10	4	0,8
2	Jumlah kunjungan wisatawan dari luar kota malang yang cukup tinggi.	0,15	3	0,6
3	Keunikan Makanan khas yang ditawarkan Rumah makan tradisional.	0,15	3	0,6
4	Keuniakan Cita rasa dan keragaman kuliner malam yang disediakan PKL.	0,15	3	0,6
5	Suasana nyaman yang di tawarkan rumah makan Modern.	0,15	3	0,6
6	Keunikan bentuk dan inovasi pada makanan yang ditawarkan oleh pengelola Rumah makan bertema khusus.	0,15	3	0,6
7	Besarnya pengalaman baru yang didapatkan pengunjung selama mengunjungi kuliner jalan soekarno hatta.	0,15	4	0,8
Jumlah Bobot		1,0		4,6
Kelemahan (W)				
1	Promosi kuliner di	0,5	2	1,0

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Score
	kawasan ini belum sampai ke wisatawan asing.			
2	Keunikan bentuk kuliner yang ada tidak bisa ditemukan disemua pengelola kuliner.	0,5	2	1,0
	Jumlah Bobot	1,0		2,0
	Nilai Score Kekuatan-Kelemahan > IFAS = $4,6 - 2,0 = 2,6$			

Sumber :Hasil Analisa,2019

Tabel Matriks Analisis EFAS

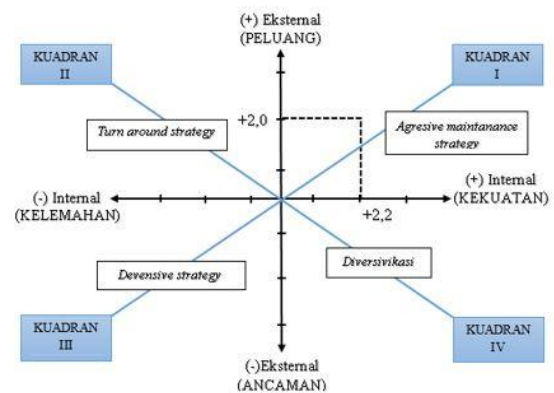
No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Score
Peluang (O)				
1	Tersedianya akses ke lokasi	0,2	4	0,8
2	Tersedianya Prasarana umum	0,2	4	0,8
3	Tersedianya Fasilitas umum	0,3	4	1,2
4	Tersedianya Fasilitas pariwisata	0,3	4	1,2
	Jumlah Bobot	1,0		4,0
Ancaman (W)				
1	Belum adanya pusat informasi tentang kuliner jalan Soekarno Hatta, selain yang ada di internet.	0,4	2	0,8
2	Ketidak lengkapan fasilitas pejalan kaki serta atributnya.	0,4	2	0,8

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Score
2	Tidak adanya taman Rekreasi.	0,2	1	0,2
	Jumlah Bobot	1,0		1,8
	Nilai Score Peluang-Ancaman > EFAS = $4,0 - 1,8 = 2,2$			

Sumber :Hasil Analisa,2019

Berdasarkan penjelasan Pada tabel Analisa IFAS dan EFAS diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai skoring untuk faktor internal atau IFAS yang diperoleh dari (Kekuatan-Kelemahan) adalah +2,2 sedangkan nilai skoring untuk faktor Eksternal atau EFAS yang diperoleh dari (Peluang -Ancaman) adalah +2,0. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada kuadran analisis SWOT dimana sumbu X adalah Kekuatan dan Kelemahan dan sumbu Y adalah peluang dan Ancaman untuk lebih jelasnya akan dijelaskan Pada Gambar Kuadran SWOT berikut.

Gambar Kuadran SWOT



Berdasarkan Formulasi Kuadran pada gambar di atas,dapat dilihat bahwa strategi mendesak yang akan dilaksanakan untuk pengembangan objek wisata kuliner jalan Soekarno Hatta,Kota Malang adalah terletak pada Kuadran I bisa dilihat bahwa hal itu terletak diantara peluang Eksternal dan kekuatan internal (strategi Pertumbuhan), yaitu strategi strategi pertumbuhan stabil dimana pengembangan dilakukan secara bertahap dan target disesuaikan dengan kondisi lokasi kedepannya. Untuk selanjutnya dilakukan kombinasi antara kekuatan dan kelemahan yang ada,serta peluang dan ancaman yang ada

sehingga dapat diformulasikan menjadi empat strategi yang utama lalu dari keempat strategi tersebut dapat kita temukan rumusan strategi yang sesuai dengan lokasi berdasarkan matriks faktor eksternal dan internal yang telah dibuat sebelumnya pada tabel analisa IFAS dan EFAS. Matriks SWOT berikutnya akan memasangkan Kekuatan kelemahan peluang dan ancaman untuk mendapatkan 4 strategi utama dan di temukan keterpaduan yang tepat dari keempat strategi itu nantinya, untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada matriks SWOT pada Tabel 5.18 Berikut.

Berdasarkan Matriks analisa SWOT diatas telah didapatkan Strategi pengembangan berdasarkan kekuatan kelemahan peluang dan ancaman yakni S-O (*Strenght-Opportunity*) W-O (*weakness -Opportunity*) S-T (*Strenght - threath*) W-T (*weaknes- threath*) dan berikut akan dijelaskan Pemaparannya.

Berdasarkan 4 rumusan strategi yang telah didapatkan Strategi pengembangan yang akan digunakan untuk pengembangan wisata kuliner jalan Soekarno hatta akan lebih difokuskan pada bagian strategi S-O (*Strenght-Opportunity*) dengan strategi agresif dengan melihat kekuatan dan peluang yang dimiliki sudah cukup bagus maka diperlukan peningkatan dan Pemeliharaan agar kekuatan dan peluang yang ada dapat meningkatkan potensi dalam pengembangan kawasan wiata kuliner jalan soekarno hatta, baik itu wisata kuliner pada pagi sampe sore hari maupun pada malam hari. Bentuk strategi untuk pengembangan wisata kuliner pada umumnya adalah peningkatan sarana dan prasaran yang ada di jalan soekarni hatta hal ini berupa pengembangan penataan dan peningkatan berupa fasilitas pejalan kaki, Atribut jalan serta, tempat parkir, hal ini dikarenakan dapat berpengaruh terhadap tingkat kenyamanan dan keamanan bagi para pengunjung yang hendak menikmati kuliner malam jalan soekarno-hatta, selain itu dengan peningkatan seperti ini dapat berlaku diterapkan pada dua dimensi wisata kuliner jalan soekarno hatta yaitu pada siang hari dan pada malam hari.

KESIMPULAN

Wisata kuliner adalah Produk wisata yang bisa di tawarkan oleh kota malang, selain karena keanekaragaman kuliner yang dimiliki oleh daerah malang, wisata kuliner adalah salah satu cara yang tepat untuk menarik wisatawan agar kota malang tidak hanya

menjadi tempat persinggahan saja. Jalan Soekarno Hatta, adalah salah satu kawasan di kota malang yang menawarkan keanekaragaman kuliner dari kuliner lokal sampai kuliner modern. Kawasan kuliner suhat ini bisa menjadi sentra kuliner malang jika dikembangkan secara maksimal dari segi promosi dan bagian fasilitas penunjangnya, karena kawasan kuliner jalan soekarno hatta ini cukup terkenal. Dalam pengembangan wisata kuliner masalah yang sering terjadi adalah persepsi masyarakat tentang kuliner yang kedudukannya masih sebagai produk wisata penunjang, yang dimana sekarang ini kuliner merupakan salah satu faktor yang menyebabkan adanya pergerakan wisatawan dari suatu tempat ke tempat lain, oleh karena itu pengembangan dalam bidang wisata kuliner adalah cara yang tepat untuk kota Malang yang tidak terlalu banyak memiliki produk wisata, cara ini adalah hal yang tepat untuk memanfaatkan peluang kunjungan wisatawan ke kota malang sehingga kota malang bisa mengambil keuntungan dari kunjungan wisatawan dengan menawarkan kuliner sebagai nilai jual atau daya tarik Kota Malang yang salah satunya ada di sepanjang koridor jalan Soekarno hatta.

REKOMENDASI

Berdasarkan Hasil penelitan yang berjudul Strategi Pengembangan kawasan Wisata kuliner yang ada di sepanjang koridor jalan Soekarno hatta, kota Malang. Berikut adalah rekomendasi yang bisa diberikan oleh peneliti terhadap Pengembangan kawasan wisata kuliner :

1. Meningkatkan Promosi, dan Informasi terkait wisata Kuliner.
Promosi dan informasi terkait wisata kuliner belum terlalu kelihatan di kota malang, hal ini perlu diperhatikan lagi oleh pemerintah kota malang, karena pengembangan wisata kuliner merupakan hal potensial yang dimiliki kota Malang, salah satunya ada di sepanjang koridor jalan Soekarno hatta.
2. Meningkatkan Sarana Prasarana dalam pengembangan Pawiwisata
Selain untuk mempermudah para wisatawan nantinya penyediaan sarana prasarana yang lengkap dapat meningkatkan tingkat kepuasan pengunjung yang ingin menikmati wisata yang ada di kota Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Prof.Dr. I Gede Pitana, M.sc dan I Ketut Surya Diarta,SP.,MA,2009.*Pengantar ilmu Pariwisata*, ANDI Yogyakarta.
- Prof.Dr.Hj.Sedarmayanti,M.Pd.,APU,2018,*Pembangunn dan Pengembangan Pariwisata*, PT Refika Aditama bandung.
- Karan Berry. 2015. *Progress and emerging issues in Culinary Tourism: A study with special reference to Punjab*. India : JOHAR (Journal of Hospitality Application & Research).
- Umit Sormaza, Halil Akmeseb, Eda Gunesc, Sercan Arasd. 2015. *Gastronomy in Tourism*.Rome,Italy : Procedia Economics and Finance.
- Cawalinya L. Hasyim, A. Alimuddin Unde. 2011. *Promosi Wisata Kuliner Seafood Di Makassar*. Makassar : Jurnal Komunikasi KAREBA.
- Dian Prayogi. 2017. *Pengembangan Potensi Wisata Kuliner Kota Malang Berbasis Sumber Daya Lokal*. Malang: PESONA.
- Deddy Prasetya Maha Rani. 2014. *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep*. Surabaya :JUMPA.
- Elsa Martini. 2011. *Perkembangan Kota Menurut Parameter Kota Studi Kasus : Wilayah Jakarta Pusat*, Jakarta :Jurnal Planesa.
- Eri Besra. 2012. *Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Pariwisata Di Kota Padang*. Padang :Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Elizabeth Barreto Araujo. 2016. *Pengembangan Kuliner Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Di Dili, Timor Leste*. Bali :JUMPA.
- Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, Mardiyono, Stefanus Pani Rengu. 2014. *Strategi Pengembangan Pariwisata*. Malang :JAP.
- Oda . 2012. *Pengembangan Pusat Kuliner Nusantara Kota Bandung Sebagai Tujuan Wisata*. Bandung :JAP
- Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto.2013. *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah*. Malang :JAP
- Yayan Mulyana dan Yulianto. 2018. *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kuliner di Kalibawang dan Samingaluh Kulonprogo Yogyakarta*. Yogyakarta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional Tahun 2010 – 2025.
- Nasional.Republika.co.id. 02/10/2017. *Pariwisata Kota Malang*
<http://mediaindonesia.com/read/detail/117846-wisata-kuliner-terus-dikembangkan>
<http://Definisipengertian.net>
<https://malangkota.go.id/>